



**MANAJEMEN KOMUNIKASI YAYASAN LASKAR KOIN SERIBU
MELALUI PROGRAM WARUNG BERBAGI PADA MASA PANDEMI
COVID-19**

Ajri Fathurrahman, Ahmad Toni
Magister Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur
(Naskah diterima: 1 Juni 2021, disetujui: 30 Juli 2021)

Abstract

A social organization is a gathering of people or communities that have the same purpose that relates to the social purpose of helping those in need. The purpose of this research is to find out the communication of organizations in yayasan Laskar Koin Seribu in Warung Berbagi program in the midst of pandemic covid-19 by Laskar Koin Seribu. This research uses descriptive methods with management theory from George R. Terry and Leslie W. Rue. The result is known the success of Warung Berbagi program during the pandemic covid-19 conducted by Laskar Koin Seribu by applying four elements of management. Warung Berbagi Laskar Koin Seribu program is implemented through the distribution of donations from donors

Keywords: *Management; Communication; Laskar Koin Seribu*

Abstrak

Organisasi sosial merupakan suatu perkumpulan orang atau masyarakat yang memiliki tujuan yang sama yaitu berhubungan dengan tujuan sosial membantu mereka yang membutuhkan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui komunikasi organisasi dalam Yayasan Laskar Koin Seribu dalam program Warung Berbagi di tengah pandemic covid-19 oleh Laskar Koin Seribu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teori manajemen dari George R. Terry dan Leslie W. Rue. Hasilnya diketahui keberhasilan program Warung Berbagi selama masa pandemic covid-19 yang dilakukan oleh Laskar Koin Seribu yaitu dengan menerapkan empat unsur manajemen. Program Warung Berbagi Laskar Koin Seribu dilaksanakan melalui penyaluran bantuan hasil donasi dari para donatur.

Kata Kunci: Manajemen; Komunikasi; Laskar Koin Seribu

I. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 atau yang familiar dikenal sebagai covid-19 yang sampai saat ini mewabah diseluruh dunia mengakibatkan banyak terjadi perubahan baik dari segi, ekonomi, politik,

pendidikan, maupun sosial. Kenaikan jumlah orang yang terjangkit covid-19 ini terus bertambah, apalagi dengan adanya mutasi baru dari covid-19 yang saat ini terkonfirmasi telah masuk ke Indonesia, perkembangan covid-19 di Indonesia per 24 juni 2021 telah terdapat

2.053.995 orang terkonfirmasi positif , dan 55.949 jiwa meninggal dunia yang tercatat sejak kasus pertama covid-19 masuk Indonesia. Dengan jumlah kasus yang terus bertambah setiap harinya pemerintah pun mulai mengambil tindakan secara massif diantaranya adalah Pembatasan Berskala Besar (PSBB), keputusan ini diambil diharapkan dapat menekan jumlah orang yang terpapar virus ini.

Wabah yang mendera ini menimbulkan dampak yang begitu besar salah satunya kelompok ekonomi dimana banyak sekali perusahaan-perusahaan yang merumahkan para pegawainya dikarenakan berkurangnya pendapatan dari perusahaan tersebut. Berangkat dari peristiwa tersebut banyak orang-orang yang terketuk hatinya untuk membantu sesama, sehingga bermunculan pergerakan komunitas sosial non pemerintah yang bergerak di bidang filantropi, mulai dari mahasiswa, bahkan hingga pelajar sekolah dasar pun melakukan pergerakan sosial yang sama yaitu untuk membantu masyarakat terdampak dari covid-19, salah satunya adalah Laskar Koin Seribu merupakan komunitas yang bergerak di bidang sosial membantu meringankan beban masyarakat yang membutuhkan. Uniknyalah komunitas ini diinisiasi oleh para santri salah satu pondok pesantren di Kota Bogor

dan sekelompok pelajar dari tingkat SD, SMP, dan SMA yang memang memiliki tujuan yang sama yaitu membantu orang lain dengan cara menyisihkan uang jajan mereka sehari seribu selama satu bulan kedalam celengan setelah terkumpul semua teman-teman pelajar ini mulai membelikan kebutuhan untuk kegiatan sosial.

Sejak 2015 LKS dibentuk dan konsisten dengan berbagai macam kegiatan sosial, mengembangkan aktivitasnya mulai dari kegiatan membagikan makan gratis kepada warga, khitanan massal, membentuk laskar tanggap bencana, memberikan program bantuan beasiswa kepada siswa yang kurang mampu, santunan kepada yatim dan du'afa. Salah satu program yang hampir setiap minggu dijalankan adalah program Warung Berbagi dimana setiap minggu dihari jum'at seluruh relawan berkumpul memberikan makanan gratis kepada mereka yang membutuhkan dalam satu harinya bisa membagikan 200 paket makanan yang dikelola langsung oleh relawan yang tergabung dalam laskar koin seribu. Tidak hanya sampai disitu LKS program ini juga mulai merapat ke masjid-mesjid di sekitar kota bogor, dengan harapan setiap masjid yang sudah dikunjungi dapat melakukan kegiatan program yang sama.

LKS sejak awal pandemic terus konsisten terjun ke masyarakat yang terdampak covid. Meskipun dalam segala keterbatasan pergerakan dimasa pandemic ini, mereka pun terus konsisten bergerak dalam menebar kebaikan dengan potensi yang dimiliki dari masing-masing anggotanya. Sampai saat LKS terdapat di 3 Kota besar Sukabumi, Bandung, dan Bogor yang menjadi pusat dari semua kegiatannya. Suksesnya sebuah organisasi itu tergantung kepada efisiensi dan efektivitas manajemen pada suatu organisasi. Inovasi, pengembangan program yang dilakukan organisasi kepekaan dalam menganalisis lingkungan serta menjalankan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengarahan. Apabila tidak ada planning yang baik, dapat dipastikan suatu organisasi akan mengalami kegagalan. Suatu perencanaan pada dasarnya menetapkan apa yang dilakukan, bagaimana, dan siapa yang melakukan, sebelum aktivitas itu sendiri dikerjakan (Hilma, 2011). Penerapan sistem manajemen itu sangat membantu sekali sebuah organisasi dalam menentukan arah. Terdapatnya sebuah pergerakan sosial yang diinisiasi oleh para santri dan pelajar tersebut membuat ketertarikan sendiri bagi peneliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

bagaimana manajemen filantropi dari Laskar Koin Seribu.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode yang digunakan dalam riset ini adalah metode deskriptif. Manajemen komunikasi yang digunakan oleh Laskar Koin Seribu melalui teori manajemen dari George R. Kelly. Manajemen suatu organisasi dapat dikatakan berhasil apabila memiliki 4 unsur yaitu *Planing, Organizing, Actuating, Controlling*. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimanakah penerapan fungsi-fungsi manajemen organisasi di Komunitas Laskar Koin Seribu.

II. KAJIAN TEORI

Organisasi merupakan sebuah wadah bagi seseorang untuk mengekspresikan dirinya. Menurut Winardi (2003: 15017) mengatakan bahwa organisasi merupakan sebuah sistem yang terdiri dari aneka macam elemen atau subsistem, di antara mana subsistem manusia mungkin merupakan subsistem terpenting, dan dimana terlihat bahwa masing-masing subsistem saling berinteraksi dalam upaya mencapai sasaran-sasaran atau tujuan organisasi yang bersangkutan.

Berdasarkan sifat dari organisasi itu sendiri dibagi menjadi dua yaitu organisasi

formal dan organisasi informal. Menurut Rain Gunawan (2020:5) Organisasi formal menggambarkan interaksi otoritas yang tegas dan hubungan structural dalam suatu organisasi. Sementara organisasi informal menggambarkan interaksi dan hubungan antar pekerja, yang membentuk suatu pola tidak resmi diciptakan dan diatur oleh manajemen. Seseorang yang berada dalam sebuah organisasi biasanya memiliki ikatan berkelanjutan, tujuan yang sama, serta harapan yang sama dalam mencapai tujuan dari organisasi itu sendiri. Selain itu organisasi juga menjadi tempat pertukaran informasi antar sesama anggotanya yang saling berinteraksi satu sama lain antar anggotanya, maka dari itu sebuah organisasi memerlukan pola-pola interaksi yang seimbang serta harmonis guna meminimalisir konflik didalam tubuh organisasi itu sendiri.

Menurut Bungin (2013:257) komunikasi berasal dari bahasa Latin *comm* atau *common* dalam bahasa inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, "*common mess*". Atau dengan ungkapan lain melalui komunikasi kita mencoba berbagai informasi, gagasan, atau sikap kitadengan partisipan lainnya. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan informasi pesan, atau ide dari satu pihak

kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Pada umumnya komunikasi itu dilakukan secara lisan atau verbal, juga dengan menggunakan gerak-gerik badan, atau menunjukkan sikap tertentu misalkan tersenyum menggelengkan kepala. Cara seperti ini disebut komunikasi non verbal.

Menurut Wayne komunikasi organisasi itu sendiri adalah pertunjukan dan penafsiran pesan-pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu (Wayne, Pace dan Faules Don F, 2002 : hal 31). Sementara menurut Redding dan Sanborn Komunikasi organisasi adalah pengitiman dan penerimaan pesan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan, pengelolaan, komunikasi downward/komunikasi dari atasan kebawahan, komunikasi upward / komunikasi dari bawahan ke atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi orang-orang yang sama lel/tingkatannya, mendengarkan, menulis, dan komunikasi evaluasi program (Masmuh, 2008 :5). Komunikasi dalam suatu organisasi akan terjadi kapanpun dalam suatu perkumpulan dengan tujuan tertentu biasanya memiliki struktur hirarki didalamnya. Fokus dari komunikasi organisasi itu sendiri adalah

orang-orang yang ada dalam kelompok tersebut. dalam komunikasi organisasi biasanya untuk menciptakan makna dari interaksi antar anggotanya, memelihara serta mengubah organisasi tersebut.

Jika kita mengacu pada definisi diatas maka terlihat bahwa komunikasi merupakan sebuah kebutuhan mendasar bagi manusia. Komunikasi itu sendiri merupakan proses pertukaran informasi yang dapat dilakukan dengan cara lisan, simbol-simbol, ataupun melalui gerak tubuh. Maka dari itu proses komunikasi tidak akan terjadi apabila tidak ada komponen-komponen yang terlibat didalamnya. Begitu pula sebuah organisasi memerlukan tingkat komunikasi yang baik antar anggotanya, terutama pada masa pandemic seperti ini proses komunikasi secara langsung sangat begitu terbatas, dikarenakan khawatir akan penyebaran virus itu sendiri, oleh karena itu sebuah organisasi sangat perlu mengatur bagaimana cara yang terbaik dalam berkomunikasi pada masa pandemic seperti ini, perlu adanya sistem manajemen yang baik.

Manajemen pada dasarnya memiliki tujuan untuk memonitoring bagaimana seseorang dalam bekerja. Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan memonitoring atau mengatur orang yang bekerja

mengurus juga mengatur administrasi sebuah organisasi dengan baik. Dalam cakupan arti yang lebih luas, manajemen diartikan sebagai proses dalam mendayagunakan dan mengatur sumber daya yang dimiliki oleh organisasi melalui Kerjasama tim dari semua anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif, dan efisien.

Manajemen itu sendiri berasal dari bahasa inggris yaitu *manage* yang memiliki arti dan makna adalah mengatur, mengurus, mengelola, dan melaksanakan. Sedangkan stroner mendefinisikan secara istilah manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handko Hani, 1995:21)

Manajemen komunikasi itu sendiri merupakan manajemen yang diterapkan dalam suatu proses kegiatan komunikasi dalam hal ini berarti manajemen memiliki peran untuk menggerakkan aktivitas komunikasi dalam usaha untuk mencapai tujuan dari komunikasi itu sendiri. Manajemen komunikasi ialah proses menyampaikan informasi, ide, penjelasan, gagasan, persaaan, maupun pernyataan dari satu orang ke orang lainnya atau dari satu kelompok ke kelompok lainnya dengan tujuan

tertentu dari sebuah organisasi. Manajemen komunikasi juga merupakan sebuah perpaduan antara konsep manajemen dan komunikasi yang diaplikasikan dalam berbagai kehidupan sehari-hari.

Fungsi manajemen mencakup 4 hal yaitu: *Planing*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Pertama, Perencanaan atau *planing* adalah proses yang menyangkut upaya untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai dimasa mendatang, tindakan-tindakan yang perlu dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan menentukan dana yang diperlukan dan faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan (George R. Terry dan Leslie W. Rue, 2019).

Kedua, *Organizing* atau pengorganisasian dalam bahasa Indonesia meliputi masing-masing pihak diberikan tugas terpisah, membentuk bagian, mendelegasikan dan menetapkan sistem komunikasi serta setiap karyawan dikordinir dalam satu tim yang solid dan terorganisir (George R. Terry dan Leslie W. Rue, 2019). Selain itu pengorganisasian juga merupakan salah satu penentu dari pekerjaan apa yang harus dilakukan, pengelompokan dan pembagian tugas kepada setiap relawan yang sedang turun ke lapangan, selain itu tujuan dari pengorganisasian sendiri.

Ketiga, *Actuating* atau pergerakan adalah cara membuat orang lain melaksanakan tugasnya, mendorong dan memotivasi bawahannya, serta menciptakan suasana yang kondusif, sehingga timbul pengertian dan kepercayaan yang baik. Apabila perencanaan, pengorganisasian sudah ada maka fungsi pergerakan sudah dapat dilakukan untuk dapat merealisasikan tujuan organisasi, lembaga dan sejenisnya. Pergerakan merupakan suatu proses pengarahan dan mempengaruhi karyawan agar mampu bekerjasama dan bertanggung jawab dengan antusiasme dan efektif dalam mencapai tujuan organisasi secara umum tujuan pengarahan yang ingin dicapai pada setiap kegiatan adalah membina disiplin kerja, dan memotivasi yang terarah. Kegiatan mengarahkan dan mempengaruhi ini mencakup empat kegiatan penting yaitu: penyuluhan, pelatihan, bimbingan dan motivasi. Pergerakan ini merupakan fungsi terpenting dalam manajemen karena bagaimanapun juga modernnya peralatan tanpa adanya sumber daya manusia tidak dapat apa-apa (George R. Terry dan Leslie W. Rue, 2019).

Keempat Pengawasan (*controlling*), manfaat dari pengawasan antara lain mengetahui sejauh mana program telah dilaksanakan dan juga mengetahui bila ada penyimpangan. Tindakan pengawasan berbeda-beda jenisnya

seperti preventive control (pengawasan sebelum pelaksanaan kegiatan), repressive control (pengawasan setelah kegiatan), pengawasan saat kegiatan dilakukan, pengawasan berkala, pengawasan mendadak dan pengawasan melekat. Fungsi manajemen terkait ini adalah mencakup persiapan suatu standar kualitas dan kuantitas hasil kerja, baik berbentuk produk maupun jasa yang diberikan perusahaan / organisasi dalam upaya pencapaian tujuan, produktivitas dan terciptanya citra yang positif (rosady ruslan, 2013:1-3).

III. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivis dimana peneliti mencoba untuk mengkonstruksi pengamatan-pengamatan yang diamati oleh peneliti. Menurut agus salim (2006:41) secara ontologis, aliran ini menyatakan bahwa realitas itu ada dalam bentuk bermacam-macam konstruksi mental. Berdasarkan pengalaman sosial, bersifat lokal spesifik dan tergantung pada orang yang melakukannya.

Paradigma adalah sebuah pandangan yang mendasar bagi seorang peneliti untuk mencari sebuah kebenaran dari realita sosial dan dalam penelitian tersebut, terdapat suatu kumpulan tentang asumsi, konsep, atau proposisi yang secara logis digunakan peneliti dalam

mengungkapkan sebuah kebenaran realita tersebut.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti bertujuan untuk memahami fenomena lebih dalam serta dapat menjelaskan secara lengkap.

Menurut Creswell dalam buku Burhan Bungin (2011:249) pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi alami.

Pemaparan dari beberapa para ahli mengenai pendekatan kualitatif, maka dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif ini merupa-

kan sebuah penelitian yang bersifat deskriptif yaitu peneliti mencoba untuk menggambarkan hasil penelitian ini secara menyeluruh dari suatu gejala atau keadaan yang timbul dengan menggunakan kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati oleh peneliti.

Pada penelitian ini peneliti menentukan *key informan* dan *informan* sebagai sumber data berdasarkan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu dan menguasai serta berkompeten sehingga akan memudahkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan objek atau simulasi sosial yang diteliti. Ruslan (2003:11) mengemukakan bahwa *key informan* adalah orang utama

yang merupakan kunci yang diharapkan menjadi narasumber informasi atau informasi kunci dalam suatu penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah system manajemen LKS. Sedangkan objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Laskar Koin Seribu itu sendiri.

IV. HASIL PENELITIAN

Merabaknya virus covid-19 atau yang biasa dikenal sebagai virus corona tidak menghentikan lembaga-lembaga filatropy untuk terus bergerak menebarkan kebaikan kepada sesama bahkan pada saat masa pandemic seperti ini semakin banyak melakukan pergerakan untuk membantu mereka yang membutuhkan. Begitu pula dengan lembaga Yayasan Laskar Koin Seribu yang terus bergerak menjalankan aksi kebaikan ditengah pandemic.



Gambar 1. Cara Pengelolaan Kegiatan Warung Berbagi



Gambar 2. Cara Mengelola Kondisi Warung Berbagi



Gambar 3. Cara Mengelola Relawan Cilik Laskar Koin Seribu dalam Program Warung Berbagi



Gambar 4. Kondisi Rapat Koordinasi Laskar Koin Seribu Sebelum pandemic

Cara Pengelolaan Program Warung Berbagi

Ditengah pandemic seperti ini, pengelolaan dan juga tatacara dalam menjalankan program warung berbagi ini yang awalnya berbentuk parasmanan menjadi hanya satu atau dua orang relawan saja membagikan langsung paket makanan berbentuk nasi bungkus kepada orang-orang. Dikarenakan hawatir jika berbentuk parasmanan akan menimbulkan kerumunan, hal ini diberlakukan selama masa pandemic covid-19.

Cara Pengelolaan Relawan di Program Warung Berbagi

Pada masa pandemic seperti ini, ketua Yayasan laskar koin seribu memberikan aturan yang baku bagi relawan yang akan turun langsung kelapangan untuk membagikan paket nasi bungkus kepada warga yang terdampak covid-19, dengan cara melakukan pengecekan kesehatan juga *screening* covid-19 itu sendiri melalui test rapid test serologi, maupun rapid test antigen. Hal ini perlu dilakukan karena untuk memastikan bahwa relawan yang akan turun langsung melakukan aksi itu dalam keadaan yang sehat dan siap untuk terjun

lapangan. Selain itu untuk relawan yang masih tingkat sekolah dasar (SD) selama masa pandemic ini tidak diperbolehkan ikut serta dalam aksi kegiatan yang dilaksanakan.

Cara Pengelolaan Rapat Koordinasi

Untuk pengelolaan rapat koordinasi dimasa pandemic ini berubah total yang awalnya selalu berkumpul dalam satu ruangan dengan kapasitas yang begitu besar terutama pada saat akan melaksanakan aksi, saat ini dilakukan secara terbatas hanya 1 atau 4 orang saja yang ditunjuk langsung menjadi Penanggung Jawab (PJ) program yang akan dilaksanakan tanpa mengahidrkan relawan yang akan turun kelapangan. Hal ini mencegah terjadinya *cluster* baru dari covid-19 itu sendiri, selain itu juga memanfaatkan media online seperti *zoom meet*, atau *google meet* sebagai sarana untuk melaksanakan rapat koordinasi sebelum melakukan aksi ke lapangan.

Dari tiga perubahan yang disampaikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa diperlukannya strategi manajemen organisasi yang tepat agar kegiatan sosial yang dilakukan oleh Laskar Koin Seribu tetap berjalan dengan baik dan maksimal meski ditengah pandemic seperti ini. Merujuk pada teori manajemen yang telah penulis sampaikan dalam kerangka teoritis diatas yaitu POAC (*planning, organizing,*

actuating, and controlling), maka dari uraian yang telah disampaikan strategi manajemen organisasi laskar koin seribu sebagai berikut :

Planing

Untuk membangun sebuah organisasi yang baik dan bertahan lama diperlukan sebuah perencanaan yang baik dan matang. Dalam ilmu manajemen perencanaan memiliki fungsi untuk menentukan arah tujuan yang ingin dicapai. Planning adalah suatu fungsi yang mencakup proses menentukan sasaran, kebijakan, produk, jasa, alat-alat, pengeluaran, jadwal, lokasi, personalia, hubungan organisasi (Supriyatna, 2008).

Perencanaan yang dilakukan oleh Laskar Koin Seribu dimulai dari penentuan rencana aksi sosial apa yang akan dilakukan, seberapa banyak orang yang akan dijangkau, dan berapa biaya yang diperlukan dalam menjalankan program serta berapa banyak relawan yang akan turun dalam program kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan-perencanaan tersebut dilaksanakan oleh pengurus LKS dan juga relawan yang tergabung dalam komunitas. Masalah yang sering dihadapi dalam melakukan proses perencanaan ini adalah pada bagian eksekusi lapangan dimana pada masa pandemic ini benar-benar dibatasi terutama pada saat akan menjalankan program warung berbagi.

Untuk perencanaan lain tidak ada masalah, hanya pada capaian target yang belum sesuai dengan harapan.

Organizing

Pada dasarnya pengorganisasian merupakan sebuah proses pembimbingan struktur organisasi yang sesuai dengan sasaran, sumber daya yang dimiliki. Pada dasarnya pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan sasaran, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan sistem kerjasama beberapa orang yang dilaksanakan dengan pembagian dan pembagian seluruh pekerjaan atau tugas, dengan membentuk sejumlah satuan kerja yang menghimpun pekerjaan dalam satu unit kerja (Supriyatna, 2008).

Pengorganisasian yang dilakukan oleh Laskar Koin Seribu dilaksanakan dengan pemberian tugas kepada masing-masing penanggung jawab program diantaranya dalam program Warung Berbagi adalah divisi distribusi terdiri dari relawan-relawan yang siap untuk diterjunkan ke lapangan. Untuk melaksanakan tugas nya eksekusi dilapangan dilaksanakan oleh relawan-relawan yang membantu metadata, mencari, serta membagikan apa-apa

yang sudah dikumpulkan untuk dibagikan kembali kepada masyarakat. Untuk menunjang dalam pelaksanaan tugas biasanya relawan yang akan diterjunkan diberikan pelatihan terlebih dahulu untuk meningkatkan daya kompetensinya. Dilakukan oleh divisi Pendidikan ke relawanan Laskar Koin Seribu.

Actuating

Actuating merupakan sebuah tindakan pengupayaan seluruh anggota dari LKS untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan diawal. Biasanya sebelum eksekusi ke lapangan melaksanakan aksi sosial pengurus dari LKS mengumpulkan semua relawan yang akan terjun kelapangan memberikan arahan serta motivasi kepada teman-teman relawan dengan tujuan agar setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan diawal. Selain itu membentuk tim relawan satu sama lain agar mampu bekerjasama dengan baik dengan sesama anggotanya.

Controlling

Pengawasan rutin dilakukan oleh Ketua Komunitas Laskar Koin Seribu, dengan memonitoring secara langsung turun ke lapangan maupun memonitoring melalui grup *whatsapp*. Monitoring secara langsung itu dilaku-

kan rutin dengan bertatap muka langsung melakukan rapat bulanan dengan para relawan anggota komunitas, monitoring yang dilakukan meliputi monitoring kegiatan-kegiatan aksi yang akan di laksanakan mulai dari perencanaan hingga pematangan kegiatan, memonitoring saldo kas komunitas yang masih ada di bendahara, bendahara pun selalu melaporkan pemasukan dan pengeluaran aksi yang telah dilaksanakan, bagi ketua pelaksana harian melaporkan jalanya aksi yang telah dilakukan sebelumnya sebagai bahan evaluasi untuk Ketua Komunitas dan para relawan.

Di masa pandemic seperti ini biasanya monitoring lebih sering dilakukan secara virtual melalui google meet, dan *WhatsApp*. untuk koordinasi dengan para relawan yang akan menjalankan aksi biasanya Ketua Komunitas Laskar Koin Seribu mengontrolnya melalui grup *Whatsapp*. Jika ada aksi acsidential seperti terjadinya bencana alam, kebakaran atau apapun yang bersifat aksiden atau mendadak. Ketua komunitas melakukan monitoring dan koordinasi melalui grup *Whatsapp*. Karena tidak memungkinkanya untuk bertemu bertatap muka langsung antar anggota relawan.

V. KESIMPULAN

Bersumber pada temuan dan hasil pembahasan, dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Monitoring dan komunikasi yang dilakukan secara virtual masih kurang efektif karena terkendala gangguan sinyal, terlebih jika hanya melalui grup *Whatsapp* monitoring sangat tidak efektif karena banyak anggota komunitas yang memiliki kesibukan masing-masing merespon arahan ketua komunitas dengan lambat, tidak semua anggota komunitas berperan aktif menyampaikan saran atau sanggahan, seringkali pesan yang lama terbaca oleh anggota komunitas membuat informasi yang di sampaikan oleh ketua komunitas tersendat.
2. Peneliti sadar di era pandemic seperti ini banyak keterbatasan-keterbatasan yang terjadi. Dari mulai keterbatasan waktu untuk monitoring dan koordinasi antar ketua dan anggota, keterbatasan anggota relawan yang terlibat dari setiap aksi yang dilakukan membuat, pengumpulan celengan setiap bulanya pun mengalami kendala penjemputan.
3. Peneliti menyarankan agar anggota Komunitas yang terlibat didalamnya untuk lebih memperhatikan upaya penerapan fungsi-

fungsi manajemen. Sehingga tidak tersentral di komunikasikan dan di monitoring oleh Ketua Komunitas. Dengan bisa membuat bagian-bagian divisi. Dari ketua divisi bisa memonitoring dan berkoordinasi dengan anggota divisinya dan bisa langsung di laporkan kepada Ketua Komunitas langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2011. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Bungin, Burhan. 2013. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Dadang Supriyatna, 2008. *Manajemen. Universitas Terbuka* : Jakarta
- George R. Terry dan Leslie W. Rue. (2019). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Masmuh, Abdullah (2008). *Studi Kasus Desain & Metode*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Pace, Wayne, R., & Faules, Don, F., *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Bandung : Rosdakarya, 2001.
- Ruslan, Rosadi. 2013. *Metode penelitian public relations dan komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Salim, Agus. 2006. *Teori Paradigma Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Winardi, J., 2007. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. PT Raja Grafindo, Jakarta
- Hendrayanti, Hilma. 2011. *Menerapkan Manajemen dan Administrasi di Bidang Farmasi*. Fakultas Farmasi, Universitas Semarang